

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an Mesjid Asasi Nagari Sigando Padang Panjang Timur, dapat disimpulkan bahwa manuskrip tersebut memiliki ciri fisik dan karakter penulisan yang khas. Mushaf ini ditulis menggunakan khat naskhi dengan perpaduan tinta hitam, merah, serta memakai kertas Eropa yang memiliki watermark sehingga diperkirakan berasal dari sekitar abad ke-18. Walaupun bagian sampul serta beberapa halaman awal dan akhir mengalami kerusakan, keseluruhan teks Al-Qur'an tidak lengkap yang mana dimulai dari surah al-Baqarah hingga Surah Juz 4-5.

Hasil analisis Qiraat yang difokuskan pada QS. Ali imran dan An Nisa menunjukkan bahwa manuskrip tersebut memuat beragam variasi bacaan. Variasi itu merujuk kepada sejumlah imam dan periwayat qirā'at, seperti Ashim melalui riwayat Hafsh, Abu Amr al-Bashri melalui riwayat as-Susi, Hamzah az-Zayyat, Al-Kisa'i, Nafi' al-Madani melalui riwayat Qalun, Ibnu Katsir al-Makki, dan Ibnu Amir ad-Dimasyqi. Namun Qiraat yang digunakan pada Manuskrip ini tidak Konsisten Imam Ashim Meskipun demikian, terdapat dua Perbedaan qiraat yang selain imam Ashim yaitu Imam Hamzah dan Ibnu Katsir. Perbedaan bacaan yang ditemukan mencakup aspek pelafalan, penggunaan Alif dan harakat pada bacaan.

Dengan demikian, manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Kutub Khannah al-'Asyiraton Naqsyabandiyah dapat dipahami sebagai mushaf yang merepresentasikan keberagaman qirā'at dalam tradisi penyalinan dan pembacaan

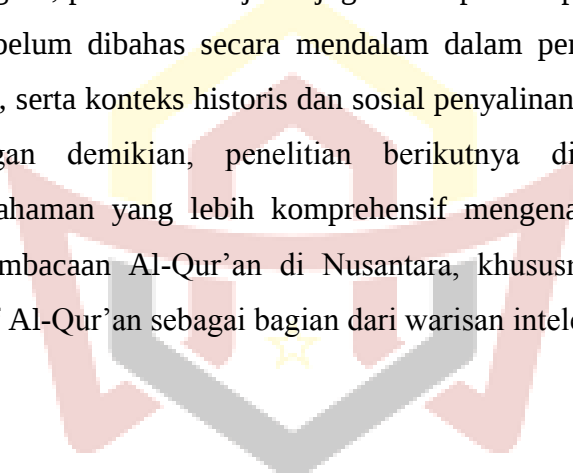
Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan adanya ragam qirā'at yang berkembang di Nusantara sekaligus menegaskan pentingnya manuskrip tersebut sebagai sumber kajian filologi dan qirā'at Al-Qur'an.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap manuskrip mushaf

Al-Qur'an Mesjid Asasi Nagari Sigando Padang Panjang Timur, kajian ini masih terbatas pada analisis qirā'at yang difokuskan pada QS. Ali imran dan An Nisa dan hanya meneliti satu manuskrip. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian, baik dengan meneliti surah-surah lain dalam manuskrip yang sama maupun dengan melakukan perbandingan terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an lain yang berasal dari wilayah Nusantara. Kajian semacam ini penting untuk mengetahui konsistensi penggunaan qirā'at, variasi bacaan, serta karakteristik penyalinan mushaf pada masing-masing manuskrip.

Di samping itu, penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji aspek-aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti rasm, tanda waqaf, serta konteks historis dan sosial penyalinan manuskrip mushaf Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika tradisi penulisan dan pembacaan Al-Qur'an di Nusantara, khususnya melalui kajian manuskrip mushaf Al-Qur'an sebagai bagian dari warisan intelektual Islam.



UIN IMAM BONJOL
PADANG